

## THE LEARNING OF MELINTING DANCE IN SECOND SEMESTER STUDENTS 2012-2013 SMAN 1 METRO

ANASTASIA ASIH KARTIKAWATY

The problem in this research are how the process and the learning result of melinting dance in the second semester students 2012-2013 at SMAN 1 Metro. The purpose of this research is for describe the activities of the students in the learning process of the Melinting dance and the learning result after it. This research used descriptive qualitative approach research. The data resources of this research are dancing teacher and those 26 students. The data will be obtained by observation method, interview, and documentation. From the result of this research showed that the learning process was involved student learning activities is visual activities, listening activities, motoric activities, and emotional activities. Generally, the student's learning result have an enough criterion with the best grade criterion was (12%) at 3 students, in a good criterion was (38%) at 10 students, and enough criterion was (50%) at 13 students of them.

### ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *melinting* pada siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *melinting* dan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran tari *melinting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah guru seni tari, dan 26 siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian terlihat bahwa proses pembelajaran terkait aktivitas belajar siswa yang diamati adalah *visual activities, listening activities, motor activities, emotional activities*. Pada hasil belajar siswa secara umum memperoleh nilai cukup dengan kriteria baik sekali (12%) sebanyak 3 orang siswa, kriteria nilai baik (38%) sebanyak 10 orang siswa, dan kriteria nilai yang cukup baik (50%) adalah sebanyak 13 orang siswa.

**Kata Kunci:** pembelajaran, tari Melinting, SMAN 1 Metro

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya yaitu bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sardiman, 2011: 57).

Pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses pendidikan untuk mewujudkan agar pendidikan berlangsung dengan baik.

Tercapainya sebuah tujuan pendidikan diperlukan pembelajaran yang teratur dan jelas. Apabila pembelajaran tersebut tidak teratur dan jelas maka sebuah tujuan pendidikan tidak akan tercapai dengan maksimal.

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Komponen-komponen pengajaran meliputi: 1) tujuan pendidikan dan pengajaran, 2) peserta didik atau siswa, 3) tenaga kependidikan khususnya guru, 4) perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum, 5) strategi pembelajaran, 6) media pengajaran, 7) evaluasi pengajaran (Hamalik, 2004: 77).

Tari Melinting adalah salah satu tarian yang berasal dari provinsi Lampung. Tari *melinting* adalah tari adat tradisional Keagungan Keratuan Melinting yang diciptakan oleh Ratu Melinting yaitu Pangeran Panembahan Mas, yang dipentaskan pada saat acara gawi adat (Begawi) (Sultan Ratu Idil M.T.IV, 2011: 7).

Gerak tari *melinting* terdiri dari gerak putra dan putri. Gerak putra yaitu *babar kipas, sukhung sekapan, balik palau, salaman, suali, loncat kijang*. Gerak putri yaitu *babar kipas, sukhung sekapan, timbangan, melayang, ngiyau bias, injak tai manuk*.

SMA Negeri 1 Metro terletak di Jl. Jend.AH. Nasution No. 222 Yosodadi 21 Kota Metro. Saat ini SMA Negeri 1 Metro dalam kegiatan belajar dan mengajar sudah menerapkan sistem SKS. SKS adalah sistem pembelajaran dengan menggunakan kredit satuan. Sistem ini mengharuskan siswa untuk memilih mata pelajaran apa saja yang hendak diambil dalam satu semester. Dengan adanya sistem SKS ini tidak lagi dikenal kelas X, XI, XII, namun diganti dengan tahun berapa siswa masuk sekolah, dan mata pelajaran tersebut diambil pada semester berapa. Alasan dipilihnya SMA Negeri 1 Metro karena belum ada yang melakukan penelitian tentang pembelajaran tari disekolah tersebut. SMA Negeri 1 Metro juga pernah mengikuti lomba tari kreasi di Polinela Unila, dan mendapatkan juara 1. Peneliti mengambil kelas angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 yang berjumlah 26 siswa atas rekomendasi dari guru seni tari, yaitu Tri Utami, S.Pd. karena menurut beliau kelas tersebut siswanya lebih antusias dalam mengikuti pelajaran seni tari. Tari yang diajarkan adalah tari melinting dan tari piring 12, peneliti memilih tari melinting karena tari melinting merupakan tari berpasangan/kelompok sesuai dengan kompetensi dasar yaitu mengidentifikasi keunikan gerak, kostum, iringan tari nusantara daerah setempat yang

berpasangan/kelompok dalam konteks budaya masyarakat daerah setempat, sedangkan tari piring 12 merupakan tari tunggal.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Bagaimanakah pembelajaran tari Melinting pada siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari *melinting* pada siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dipilihnya metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini secara ilmiah, apa adanya tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Dalam penelitian ini, metode penelitian deskriptif kualitatif diperlukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran tari *Melinting* pada siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu guru seni tari, dan siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro sebanyak 26 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan kepada guru Seni Tari dan siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro. Dokumentasi berupa catatan lapangan, foto, dan video. Adapun tujuan dokumentasi adalah agar penulis dapat mereview kembali kegiatan selama proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Istrumen penelitian yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, panduan dokumentasi, panduan penilaian aktivitas siswa dan panduan pengamatan tes praktik.

Analisis data dilakukan dengan empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Umum Sekolah SMA Negeri 1 Metro

Lokasi SMA Negeri 1 Metro berada di jalan Jend. AH. Nasution No 222, Yosodadi, Metro Timur dengan luas ± 20.000 m dengan akreditasi sangat baik. SMA Negeri 1 Metro memiliki 27 kelas yang terdiri dari kelas X yang berjumlah 10 kelas, kelas XI IPA berjumlah 6 kelas, kelas XI IPS berjumlah 2 kelas, kelas XII IPA berjumlah 7 kelas, kelas XII IPS berjumlah 2 kelas, keadaan kelas rapi, bersih dan nyaman, sejak tahun 2008 sekolah ini menerapkan system *moving class*. Jumlah guru di SMA

Negeri 1 Metro berjumlah 74 guru, 8 staf TU, 2 laboran, 1 pustakawan, 1 teknisi ICT. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMA Negeri 1 Metro antara lain IPCA (ikatan pelajar cinta alam), taekwondo, rohani islam (rismansa), KIR (kelompok ilmiah remaja), solusi (majalah terbitan siswa), PMR (palang merah remaja), pramuka, seni (band, paduan suara, lukis, tari), easy (english club), pencak silat, bola basket, sepak bola, bola voli, softball, baseball, paskibraka, koperasi siswa, olimpiade (komputer, kimia, biologi, matematika, fisika, akutansi, kebumian, astronomi). Fasilitas lain yang terdapat di sekolah ini adalah laboratorium IPA, perpustakaan, lab. Bahasa, lab. Komputer, UKS, masjid, WC, tempat parkir, kantin, lapangan olahraga yang terletak di depan sekolah dan lapangan yang berada di dalam lingkungan sekolah yang digunakan untuk upacara, koperasi siswa, ruang seni yang digunakan saat pembelajaran seni tari dan seni rupa. Semua fasilitas dan kegiatan-kegiatan dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan baik sesuai peraturan yang berlaku.

### 3.2 Hasil Observasi

Sebelum melakukan penelitian, dilakukan observasi yang tujuannya untuk mendapatkan info tentang pembelajaran seni tari di sekolah. Peneliti datang pada hari rabu tanggal 16 januari 2013, pada saat tiba di sekolah jam belajar sedang berlangsung sehingga sekolah terlihat sepi. Peneliti menuju ruang kepala sekolah menemui Bapak Suparni Hadi selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Metro untuk menjelaskan maksud dan tujuan

datang ke SMA Negeri 1 Metro dan menyerahkan surat untuk melakukan penelitian di sekolah pada mata pelajaran seni tari. Setelah berbincang-bincang kepada Bapak Suparni Hadi, beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian Bapak Suparni Hadi mengajak peneliti untuk bertemu guru seni tari yaitu Ibu Tri Utami, Ibu Tri menyarankan peneliti untuk memilih kelas angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 untuk diteliti karena menurut beliau kelas tersebut lebih antusias untuk mengikuti pelajaran seni tari, peneliti memilih kelas tersebut karena tari daerah Lampung diajarkan pada kelas angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 dan dan angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 6. Pelajaran seni tari dilaksanakan setiap hari sabtu jam 10.30-12.00 WIB.

### 3.3 Aktivitas Belajar Siswa

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 19 Januari 2013. Pada pertemuan pertama aktivitas belajar siswa baik dengan persentase 80%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek aktivitas yang diamati, pada aspek *visual activities* siswa mendapatkan kategori nilai baik dengan persentase 80%, pada aspek *listening activities* siswa cukup dengan persentase 60%, pada aspek *motor activities* siswa baik sekali dengan persentase 100%, pada aspek *emotional activities* siswa baik dengan persentase 80%.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 26 Januari 2013. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar siswa mendapatkan kategori nilai baik dengan persentase 80%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada

setiap aspek aktivitas yang diamati, pada aspek *visual activities* siswa baik dengan persentase 80%, pada aspek *listening activities* siswa baik dengan persentase 80%, pada aspek *motor activities* siswa baik sekali dengan persentase 100%, pada aspek *emotional activities* siswa cukup dengan persentase 60%.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2013. Pada pertemuan ketiga aktivitas belajar siswa mendapatkan kategori nilai cukup dengan persentase 70%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek aktivitas yang diamati, pada aspek *visual activities* siswa baik dengan persentase 80%, pada aspek *listening activities* siswa cukup dengan persentase 60%, pada aspek *motor activities* siswa baik dengan persentase 80%, pada aspek *emotional activities* siswa cukup dengan persentase 60%.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2013. Pada pertemuan keempat aktivitas belajar siswa mendapatkan kategori nilai baik dengan persentase 75%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek aktivitas yang diamati, pada aspek *visual activities* siswa baik dengan persentase 80%, pada aspek *listening activities* siswa baik dengan persentase 80%, pada aspek *motor activities* siswa baik dengan persentase 80%, pada aspek *emotional activities* siswa cukup dengan persentase 60%.

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2013. Pada pertemuan kelima aktivitas belajar siswa mendapatkan kategori nilai baik dengan persentase 80%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada

setiap aspek aktivitas yang diamati, pada aspek *visual activities* siswa baik dengan persentase 80%, pada aspek *listening activities* siswa baik dengan persentase 80%, pada aspek *motor activities* siswa baik sekali dengan persentase 100%, pada aspek *emotional activities* siswa cukup dengan persentase 60%.

Pertemuan keenam ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2013. Pada pertemuan keenam aktivitas belajar siswa mendapatkan kategori nilai baik sekali dengan persentase 95%. Hasil tersebut diperoleh dari rata-rata pada setiap aspek aktivitas yang diamati, pada aspek *visual activities* siswa baik sekali dengan persentase 100%, pada aspek *listening activities* siswa baik sekali dengan persentase 100%, pada aspek *motor activities* siswa baik sekali dengan persentase 100%, pada aspek *emotional activities* siswa baik dengan persentase 80%.

### **3.4 Pembahasan Hasil Aktivitas Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas belajar siswa ada empat aspek yang dilakukan siswa, yang pertama yaitu *visual activities* yaitu aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan memerhatikan guru atau melihat, yang kedua yaitu *listening activities* yaitu aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan mendengar atau mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, yang ketiga yaitu *motor activities* yaitu kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas siswa dalam melakukan apa yang diperintahkan oleh guru atau menirukan apa yang didemonstrasikan oleh guru dan yang keempat yaitu *emotional activities*

yaitu aktivitas siswa yang berkaitan dengan emosi atau perasaan yang ditimbulkan oleh siswa pada saat pembelajaran tari *melinting*. Pembelajaran tari *melinting* siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 berlangsung dengan baik.

Pada aspek *visual activities*, *listening activities*, *motor activities*, dan *emotional activities* rata-rata dari pertemuan pertama sampai pertemuan keenam terlihat bahwa rata-rata 20 siswa memerhatikan guru, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, serta melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru atau rata-rata 6 siswa tidak memerhatikan guru, tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, serta tidak melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru namun pada aspek *emotional activities* rata-rata 15 siswa yang terlihat semangat dan gembira dalam melakukan gerak tari *melinting* atau rata-rata 10 siswa yang tidak bersemangat dan gembira dalam melakukan gerak tari *melinting*, hal ini terlihat dari cara siswa melakukan gerakan tersebut sambil mengobrol, saling mengganggu teman, bermain hp, dan tidak serius. Beberapa siswa juga mudah lupa dengan gerakan yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran seringkali diulang untuk mengingatkan kembali gerakan yang telah diberikan, sehingga pada aspek *emotional activities* ini menunjukkan kurangnya motivasi yang ada di dalam diri siswa untuk belajar tari *melinting*.

### 3.5 Hasil Belajar Siswa

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2013, sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas agar lebih tenang dengan memberikan pertanyaan apakah sudah siap untuk belajar hari ini? Kegiatan mengkondisikan kelas dilanjutkan dengan menginformasikan atau mengarahkan apa yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru memberikan video tari *melinting* kemudian siswa mengamati dan menganalisis gerak tari *melinting*, selanjutnya guru memerintahkan siswa untuk membagi kelompok menjadi 2 yaitu kelompok putra sebanyak 10 orang dan kelompok putri sebanyak 16 orang kemudian berbaris dengan rapih di halaman depan kelas, setelah barisan rapih siswa siap untuk menerima pelajaran dari guru. Hari ini guru akan mengajarkan terlebih dahulu cara memegang kipas dengan benar, namun sekolah belum selesai memperbaiki kipas *melinting* yang rusak dan hanya ada 1 pasang kipas *melinting* di sekolah sehingga pelajaran cara memegang kipas menjadi terganggu dan akhirnya peneliti mencoba meminjam kipas *melinting* kepada teman-teman di kampus dan hanya memperoleh 6 pasang kipas *melinting*. Kemudian guru mencontohkan cara memegang kipas yang benar yaitu kipas digenggam dengan empat jari ditangan kanan dan tangan kiri lalu ibu jari menekan kipas bagian bawah agar kipas dapat berdiri tegak namun hanya beberapa siswa saja yang dapat mempraktekkannya dengan

menggunakan kipas *melinting*. Setelah itu guru memberikan contoh gerak untuk putri yaitu *lapah ayun*, *injak lado*, *sukhung sekapan*, dan *babar kipas*, dan gerak untuk putra yaitu *lapah ayun*, *babar kipas*, dan *sukhung sekapan*, siswa berlatih memeragakan gerak yang didemonstrasikan oleh guru. Pada saat mengikuti gerak *injak lado* masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memeragakannya, tetapi siswa berusaha berlatih secara terus menerus bersama kelompoknya untuk bisa melakukan gerak *injak lado* dengan didampingi oleh guru. Setelah siswa berlatih, kemudian siswa mendemonstrasikan gerak tari *melinting* yang sudah diajarkan oleh guru bersama dengan kelompoknya di depan guru.

Setelah memeragakan gerak *lapah ayun*, *injak lado*, *babar kipas*, *sukhung sekapan* guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah ragam gerak *lapah ayun*, *injak lado*, *babar kipas*, *sukhung sekapan* sudah dapat dipahami dan siswa dapat memeragakan gerak yang telah diberikan oleh guru. Guru mempersilahkan siswa menanyakan kembali ragam gerak yang belum dimengerti agar dipertemuan selanjutnya siswa sudah dapat melakukan gerak tari *melinting* dengan maksimal.

Pertemuan kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 26 Januari 2013, sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah berada di ruang seni tari, sebelum memulai pelajaran, guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah sudah siap untuk belajar hari ini dan melanjutkan ragam gerak tari *melinting*. Setelah itu dilanjutkan menginformasikan

atau mengarahkan apa yang akan dipelajari, terlebih dahulu guru akan mengulas ragam gerak *lapah ayun*, *injak lado*, *babar kipas*, *sukhung sekapan* yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu untuk mengingatkan siswa tentang gerak tersebut.

Pada kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk mengatur barisan dengan rapih, setelah rapih dan siap untuk menerima pelajaran guru melanjutkan memberikan contoh ragam gerak tari *melinting*, yaitu gerakan putri *melayang*, *timbangan* dan gerakan putra *balik palau*. Pada gerakan *melayang* dan *timbangan* siswa merasa kebingungan untuk menggerakkannya, karena gerakan tersebut dilakukan secara bersamaan antara gerak tangan dan kaki, pada saat siswa melakukan gerak tangan saja atau gerak kaki saja, siswa mampu melakukannya, namun pada saat siswa menggabungkan antara gerakan tangan dan kaki siswa masih merasa kesulitan untuk melakukannya, kemudian siswa berlatih terus memeragakan gerak yang didemonstrasikan oleh guru. Setelah siswa berlatih mengikuti gerak yang didemonstrasikan oleh guru, siswa kemudian menampilkan gerak tari *melinting* yang sudah diajarkan oleh guru, kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa putra dan putri.

Setelah menampilkan gerak *melayang*, *timbangan*, *balik palau*, guru mengadakan pertanyaan apakah siswa sudah paham dan dapat memeragakan gerak yang telah didemonstrasikan oleh guru. Guru kemudian mempersilahkan siswa menanyakan kembali apa yang

belum dimengerti agar dipertemuan selanjutnya siswa sudah dapat melakukan gerak tari *melinting* dengan maksimal.

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 2 Februari 2013, sebelum pembelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran siswa setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa apakah sudah siap untuk belajar pada hari ini? untuk mengingat pembelajaran pada minggu lalu guru memberikan sebuah permainan kepada siswa, guru memberikan sebuah kotak pensil kepada siswa kemudian kotak pensil berputar dengan cara diberikan kepada siswa yang ada disebelahnya dan seterusnya sambil guru menyanyikan lagu maju tak gentar, ketika lagu berhenti siswa yang mendapatkan kotak pensil tersebut mendapatkan sebuah hukuman, hukuman tersebut adalah mendemonstrasikan gerakan tari yang sudah diajarkan pada minggu lalu oleh guru yaitu gerak *melayang*, *timbangan*, *balik palau*.. Setelah mengulas materi minggu lalu guru menginformasikan dan mengarahkan apa yang akan dipelajari pada hari ini.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan gerak *injak tai manuk* dan *suali* dengan menampilkan video tari *melinting*, siswa mengamati dan menganalisis gerakan tersebut. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk membagi kelompok menjadi 2 yaitu kelompok putra sebanyak 10 orang dan kelompok putri sebanyak 16 orang untuk berbaris dengan rapih, setelah rapi guru memberi contoh gerak kaki untuk putri yaitu *injak tai manuk*, dan gerak putra yaitu *suali*. Pada

gerak *injak tai manuk* beberapa siswa putri juga mengalami kesulitan untuk menggabungkan antara gerak kaki dan tangan, sedangkan untuk siswa putra kurang memberi tenaga pada gerakan *suali* sehingga siswa terlihat malas-malasan untuk melakukan gerak tersebut. Setelah siswa berlatih mengikuti gerak yang didemonstrasikan oleh guru, siswa menampilkan gerak tari *melinting* yang sudah diajarkan oleh guru bersama dengan kelompok.

Setelah menampilkan gerak *injak tai manuk* dan *suali* guru mengadakan pertanyaan apakah siswa sudah paham dan dapat memeragakan gerak yang telah diberikan kemudian mempersilahkan siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti agar dipertemuan selanjutnya siswa sudah dapat melakukan gerak tari *melinting* dengan maksimal.

Pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2013, sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu kemudian untuk mengingat pembelajaran minggu lalu guru mengulas kembali ragam gerak yang telah diberikan yaitu ragam gerak *injak tai manuk* dan *suali*. Setelah mengulas materi minggu lalu guru menginformasikan dan mengarahkan apa yang akan dipelajari pada hari ini.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan gerak *ngiyau bias*, *lompat kijang*, dan *salaman* dengan menampilkan video tari *melinting*, siswa mengamati dan menganalisis gerakan tersebut. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk berbaris dengan rapih, setelah rapih guru memberi contoh gerak putri *ngiyau*

*bias* dan gerak putra *lompat kijang* dan *salaman*. Pada saat melakukan gerak *ngiyau bias* siswa juga masih mengalami kesulitan untuk menggabungkan gerak kaki dengan tangan, sehingga saat menggerakannya terkadang siswa berhenti dan hanya menggerakkan tangannya saja, sedangkan pada gerak *lompat kijang* teknik lompat siswa masih asal-asalan. Setelah siswa berlatih memeragakan gerak yang didemonstrasikan oleh guru, siswa menampilkan gerak tari *melinting* yang sudah diajarkan oleh guru. Setelah itu guru ingin memperkenalkan musik iringan tari *melinting* kepada siswa dengan menggunakan *sound system* namun setelah dicoba ternyata *sound system* rusak sehingga perlu diperbaiki dan membuat pelajaran menjadi terganggu.

Setelah menampilkan gerak *ngiyau bias*, *lompat kijang*, *salaman* guru mengadakan pertanyaan apakah siswa sudah paham dan dapat melakukan gerak yang telah diberikan kemudian mempersilahkan siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti agar dipertemuan selanjutnya siswa sudah dapat melakukan gerak tari *melinting* dengan maksimal.

Pertemuan kelima ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2013, sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu kemudian untuk mengingat pembelajaran minggu lalu guru mengulas kembali ragam gerak yang telah diberikan yaitu ragam gerak *ngiyau bias*, *lompat kijang*, dan *salaman*. Setelah mengulas materi minggu lalu guru menginformasikan

dan mengarahkan apa yang akan dipelajari pada hari ini.

Pada kegiatan inti guru mengulas kembali semua ragam yang telah diajarkan, kemudian guru menayangkan video tari *melinting* dan siswa memperhatikan video tersebut. Setelah siswa melihat video tari *melinting* guru memerintahkan siswa untuk berbaris dengan rapih, kemudian guru merangkai gerak yang sudah diajarkan yaitu gerak *lapah ayun*, *injak lado*, *babar kipas*, *sukhung sekapan*, *melayang*, *timbangan*, *balik palau*, *injak tai manuk*, *suali*, *ngiyau bias*, *lompat kijang*, *salaman*, dengan menggunakan musik. Siswa berlatih secara bergantian antara kelompok putra dan putri, pada saat melakukan gerak dengan musik siswa masih merasa kebingungan dengan tempo musik, kadang siswa mendahului musik dan kadang siswa tertinggal dengan musiknya, siswa juga mengeluh capek dan panas saat melakukan gerak dengan musik. Siswa berlatih beberapa kali dengan didampingi oleh guru setelah itu siswa mendemonstrasikan gerak tari *melinting* dengan musik yang sudah diajarkan oleh guru.

Setelah menampilkan semua ragam gerak yang sudah diajarkan dengan menggunakan musik guru memberikan pertanyaan apakah sudah dapat dipahami dan dapat merangkai gerak dengan menggunakan musik seperti yang didemonstrasikan oleh guru kemudian mempersilahkan siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti agar dipertemuan selanjutnya siswa sudah dapat melakukan gerak tari *melinting* dengan menggunakan musik secara

maksimal. Guru juga menginfokan kepada siswa untuk berlatih kembali di rumah karena pada pertemuan minggu depan akan diadakan tes praktik.

Pertemuan keenam ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2013, sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu kemudian kemudian untuk mengingat pembelajaran minggu lalu guru mengulas kembali semua ragam gerak yang telah diberikan. Setelah mengulas kembali semua ragam gerak guru menginformasikan dan mengarahkan apa yang akan dipelajari pada hari ini.

Pada kegiatan inti guru memerintahkan siswa untuk berbaris dengan rapih dan membentuk 5 kelompok, kelompok 1 berjumlah 6 orang, kelompok 2-5 berjumlah 5 orang. Sebelum tes praktik siswa diberikan kesempatan untuk mengulas kembali semua ragam gerak yang telah diberikan dengan menggunakan musik, apabila ada ragam gerak yang kurang dipahami oleh siswa, guru akan mendemonstrasikan kembali ragam gerak tersebut. Pada kelompok 1 dan 3 rata-rata pandangan siswa tidak menghadap kedepan tetapi menunduk sehingga mengurangi nilai untuk aspek wirasa, dan sedikit bingung dalam melakukan gerakan dengan musik sedangkan kelompok 2, 4, 5 rata-rata beberapa siswa masih ada yang bingung dalam melakukan gerakan dengan musik dan ragu-ragu.

Setelah semua kelompok mendemonstrasikan gerak tari *melinting* dengan menggunakan musik guru bertanya apakah siswa

sudah paham dengan gerak tari *melinting* yang sudah diajarkan dan mempersilahkan siswa menanyakan kembali apa yang belum dimengerti.

### **3.6 Pembahasan Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tari *melinting* angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 SMA Negeri 1 Metro rata-rata mendapat kategori nilai cukup dengan persentase nilai dalam kategori baik sekali, baik, dan cukup. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kurang dan kurang sekali, nilai yang diperoleh siswa tidak ada yang mendapatkan nilai kurang dan kurang sekali karena dari hasil pengamatan tes praktik tidak ada siswa yang tidak hafal 12 motif ragam gerak yang menjadi penilaian, rata-rata siswa yang melakukan gerak tepat dengan musik dan ekspresi siswa saat menari rata-rata senyum dan pandangan kedepan. Kemampuan siswa rata-rata baik, sehingga dalam penelitian ini nilai yang diperoleh siswa masuk dalam tiga kategori yaitu baik sekali, baik, cukup.

Hasil belajar yang diperoleh siswa bukan hanya penilaian pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melainkan penjumlahan antara penilaian yang diberikan guru dan penilaian yang diberikan oleh peneliti agar hasil lebih akurat. Siswa rata-rata mendapatkan nilai baik pada pembelajaran tari *melinting* angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 SMA Negeri 1 Metro. Nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, berdasarkan pengamatan saat proses

pembelajaran tari *melinting* siswa melakukan gerak dengan semangat dan mau berusaha untuk bisa melakukan gerak tari *melinting*. Dari aktivitas siswa tersebut dapat dilihat apresiasi siswa terhadap pembelajaran tari *melinting* dan keseriusan siswa dalam menerima materi menjadi tolok ukur siswa dalam penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Walaupun siswa pada saat pembelajaran tari *melinting* terlihat sambil main-main, namun siswa tersebut tetap berusaha untuk bisa melakukan gerak tari *melinting*, hal ini dapat dilihat bahwa siswa antusias untuk bisa melakukan gerak tari *melinting*

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian secara deskriptif kualitatif maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari *melinting* pada siswa angkatan 2012-2013 semester 2 IPA 5 di SMA Negeri 1 Metro sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *melinting* pada siswa angkatan 2012-2013 semester 2 di SMA Negeri 1 Metro ditandai dengan *visual activities* (aktivitas melihat), *listening activities* (aktivitas mendengar), *motor activities* (aktivitas melakukan gerak), *emotional activities* (aktivitas yang berkaitan dengan emosi seperti semangat dan gembira). Pada pertemuan pertama aktivitas siswa 80%, pada pertemuan kedua aktivitas siswa 80%, pada pertemuan ketiga aktivitas siswa 70%, pada pertemuan keempat

aktivitas siswa 75%, pada pertemuan kelima aktivitas siswa 80%, dan pada pertemuan keenam aktivitas siswa 95%. Namun pada setiap pertemuan pada aspek *emotional activities* tidak sebaik seperti aktivitas yang lainnya, karena pada aspek ini ada beberapa siswa yang terlihat tidak semangat dan gembira dalam melakukan gerak tari *melinting*.

2. Pada hasil belajar siswa berdasarkan aspek bentuk ragam gerak, aspek hafalan gerak, aspek ketepatan gerak dengan musik, dan aspek ekspresi saat menari nilai yang diperoleh siswa secara umum adalah cukup, siswa yang mendapat nilai baik sekali (13%) sebanyak 3 orang siswa, siswa yang mendapat nilai baik (38%) sebanyak 10 orang siswa, dan siswa yang mendapat nilai cukup (50%) sebanyak 13 orang siswa.
3. Kendala yang dihadapi pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu pada pertemuan pertama tidak tersedianya kipas *melinting* sebagai properti untuk menari sehingga peneliti ikut mencari kipas agar siswa dapat belajar menggunakan kipas dan pada pertemuan keempat guru mengalami kendala yaitu *sound system* yang akan dipergunakan untuk mendengarkan musik tari *melinting* mati sehingga mengganggu proses pembelajaran tari *melinting*.

##### **Saran**

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Agar pembelajaran tari dapat berlangsung lebih baik guru dan sekolah sebaiknya memerhatikan media yang digunakan seperti *sound system* dan kipas sebagai properti

dalam menari sebelum tahun pelajaran baru dimulai karena *sound system* dan kipas *melinting* sangat diperlukan untuk kelancaran dalam mengajarkan tari *melinting*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar-Mengajar*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Sultan Ratu Idil M.T.I.IV. 2011. *Mengenal dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Bukit Ilmu: Bandar Lampung.